

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan sistem informasi puskesmas berbasis website ini berhasil dilakukan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). Proses perancangan ini menghasilkan arsitektur sistem yang terstruktur berbasis pola Model-View-Controller (MVC), desain basis data yang relasional, serta serangkaian diagram UML (Use Case, Activity, Sequence, Class Diagram) yang menjadi landasan dan cetak biru untuk tahap implementasi.
2. Proses pengujian sistem dilakukan dengan menggunakan dua aspek utama kualitas perangkat lunak berdasarkan standar ISO 25010. Aspek pertama adalah Functional Suitability, yang diuji oleh ahli sistem informasi kesehatan untuk memvalidasi kelengkapan dan kebenaran fungsionalitas. Aspek kedua adalah Usability, yang diuji oleh pengguna akhir yaitu Masyarakat untuk mengukur kemudahan penggunaan sistem.
3. Hasil evaluasi sistem menunjukkan bahwa sistem informasi puskesmas yang dibangun sangat berhasil dan layak untuk diimplementasikan. Dari aspek Functional Suitability, 100% fitur yang diuji berjalan sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan. Dari aspek Usability, sistem memperoleh skor rata-rata 4,68 dari skala 5, atau setara dengan 93,6%, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan tidak hanya berfungsi dengan benar secara teknis, tetapi juga mudah digunakan dan diterima dengan baik oleh pengguna, serta berhasil menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi.

## **B. Implikasi**

Hasil dari penelitian dan pengembangan sistem ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun teoritis.

### **1. Implikasi Praktis**

Bagi UPTD Puskesmas Panjalu, implementasi sistem ini berimplikasi pada peningkatan efisiensi operasional secara signifikan. Proses yang sebelumnya manual seperti pencatatan skrining dan penyebaran jadwal dapat didigitalisasi, sehingga mengurangi beban kerja administratif dan meminimalisir risiko human error. Selain itu, sistem ini berimplikasi pada peningkatan jangkauan dan kualitas layanan informasi kepada masyarakat, menciptakan kanal komunikasi dua arah yang lebih modern dan terstruktur.

### **2. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pengembangan Rapid Application Development (RAD) merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun sistem informasi di lingkungan layanan kesehatan publik yang membutuhkan hasil fungsional dalam waktu cepat. Keberhasilan pengujian usability juga mengimplikasikan bahwa desain antarmuka yang berpusat pada pengguna (user-centered design) merupakan faktor kunci dalam tingkat penerimaan teknologi oleh masyarakat umum.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan yang ditemukan selama penelitian, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pengembangan sistem di masa mendatang:

### **1. Pengembangan Fitur Lanjutan**

Bagi pengembang selanjutnya, direkomendasikan untuk menambahkan fitur-fitur yang belum terimplementasi dalam penelitian ini, seperti sistem notifikasi "Ingatkan Saya" pada jadwal kegiatan yang dapat mengirimkan pengingat otomatis melalui email atau WhatsApp, serta modul "Pojok Edukasi" yang lebih kaya konten (artikel dan video) untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat.

## 2. Integrasi dengan Sistem Lain

Untuk jangka panjang, direkomendasikan agar sistem ini dapat diintegrasikan dengan sistem rekam medis elektronik (e-rekam medis) atau sistem informasi kesehatan daerah lainnya untuk menciptakan ekosistem data kesehatan yang lebih terpadu.

## 3. Durasi waktu Pengembangan

Dalam pengembangan sistem informasi Kesehatan beberapa yang harus diperhatikan salahsatu yaitu durasi penelitian, Dimana penelitian sistem untuk Kesehatan harus mendalam dan tidak bisa sembarang karena sudah ada yang mengikatnya